

BAB VII

EVALUASI META

Akhir dari evaluasi perlu dievaluasi disebut juga meta evaluasi. Dalam hal ini, perlu dijawab apakah proses evaluasi telah berjalan sesuai dengan rencana, apakah semua tujuan evaluasi sudah tercapai, dan sebagainya. Dengan meta-analysis, para pimpinan dapat memperluas generalisasi temuan tentang kecenderungan kualitas proses.

Evaluasi dilakukan oleh seorang evaluator yang super, yang memiliki kompetensi yang cukup baik untuk mengevaluasi setiap evaluasi yang akan dilakukan. Tetapi siapa yang mampu menilai super-evaluator? Brinkerhoff & Cs (1983) mengatakan bahwa evaluator meta eksternal biasanya lebih banyak dipilih daripada yang internal, karena orang luar mungkin dianggap lebih objektif dan lebih terpercaya.

Membentuk Tim evaluasi juga akan lebih baik

Standard Evaluasi Meta

Jika evaluasi akan dipakai untuk memperbaiki atau untuk memutuskan kelanjutan suatu program, maka evaluasi harus baik dan dapat diandalkan. Agar dapat mengetahui apakah evaluasi baik atau buruk, kita memerlukan sejumlah kriteria atau standar sebagai dasar pertimbangan.

Ada tiga puluh standard yang dibagi menjadi empat domain evaluasi, yakni :

Utility Standards

Standard Kegunaan dimaksudkan untuk memastikan bahwa suatu evaluasi akan melayani kebutuhan informasi dari para pemakai yang diharapkan.

1. *Stakeholder Identification* : audien yang dilibatkan atau yang dipengaruhi oleh evaluasi harus dikenali, sehingga kebutuhan mereka dapat dipenuhi.
2. *Evaluator Credibility* : Orang-orang yang melaksanakan evaluasi harus orang-orang yang berkompoten dan terpercaya untuk melaksanakan evaluasi, sehingga penemuan evaluasi mencapai penerimaan dan kredibilitasnya maksimum.

3. *Information Scope and Selection* : Information yang yang dikumpulkan harus dibatasi dan dipilih sedemikian rupa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang program dan mau mendengarkan kebutuhan dan minat audien dan ditetapkan stakeholders.
4. *Valuational Interpretation* : Perspektif, Prosedur, dan dasar pemikiran yang digunakan untuk menginterpretasikan penemuan yang dijelaskan harus hati-hati, dan cermat, sehingga dasar pertimbangan yang dipakai jelas.
5. *Report Clarity* : Laporan evaluasi harus menjelaskan objek yang sedang dievaluasi, konteks, tujuan, prosedur, dan penemuan evaluasi sehingga audien akan mengetahui apa yang sedang dikerjakan, mengapa dikerjakan, informasi apa yang ada, apa kesimpulannya, dan apa saran-saran yang diberikan.
6. *Report Timeliness and Dissemination* : Memberikan laporan harus tepat waktu supaya audien dapat memakai informasi sebaik-baiknya pada saat yang tepat. Penemuan sementara dan Evaluasi Laporan harus disebarkan kepada klien sedemikian, sehingga mereka dapat menilai dan memakai penemuan.
7. *Evaluation Impact* : Evaluasi harus direncanakan, diselenggarakan, dan dilaporkan dalam cara-cara yang mendorong stakeholders, sehingga penggunaan evaluasi ditingkatkan.

Feasibility Standards

Feasibility atau standard kelayakan dimaksudkan untuk memastikan bahwa suatu evaluasi akan menjadi realistis, bijaksana, diplomatik, dan cermat. Standar kelayakannya sebagai berikut :

1. *Practical Procedures* : Prosedur evaluasi harus praktis, untuk menghindari gangguan dan informasi yang diperlukan dapat diperoleh dengan lancar.
2. *Political Viability* : Evaluasi harus direncanakan dan diselenggarakan dengan antisipasi posisi dan kondisi yang berbeda diantara berbagai kelompok yang berminat, sehingga kerja sama mereka dapat dilakukan, dan segala kemungkinan kelompok untuk mengurangi manfaat, bias, salah pakai atau salah tafsir dapat dihindari.
3. *Cost Effectiveness* : Evaluasi harus menghasilkan informasi yang mutunya cukup, untuk meakili sumber-sumber yang ada.

Propriety Standards

Propriety Standards atau Standard Kebenaran dimaksudkan untuk memastikan bahwa suatu evaluasi akan diselenggarakan menurut hukum, secara etis, dan untuk kesejahteraan dilibatkan evaluasi itu semua, seperti halnya yang terpengaruh oleh hasil. Standar tersebut ialah :

1. *Service Orientation* : Orientasi layanan atau jasa, evaluasi harus dirancang untuk membantu organisasi agar menunjukkan dan secara efektif melayani kebutuhan mencakup target kebutuhan audien.
2. *Formal Agreements* : Obligasi atau kewajiban yang formal peserta suatu evaluasi yang harus dilaksanakan, bagaimana, oleh siapa, dan kapan, yang harus disetujui secara tertulis, sehingga peserta diwajibkan untuk bertahan pada semua kondisi-kondisi persetujuan atau secara formal merundingkan kembali kesepakatan itu.
3. *Rights of Human Subjects* : Evaluation harus dirancang dan diselenggarakan untuk menghormati dan melindungi kesejahteraan dan hak asasi manusia secara pribadi terlindungi.
4. *Human Interactions* : Evaluator harus menghormati harkat martabat manusia dan saling menghargai dalam beinteraksi hubungan manusia dengan suatu evaluasi, sehingga audien tidak merasa terancam atau dirugikan.
5. *Complete and Fair Assessment* : Evaluator harus Adil, evaluasi harus melengkapi, dan menyudahi. Dalam pengujiannya perekaman kekuatan dan kelemahan program dievaluasi, sehingga kekuatan dapat dibangun ketika menunjukkan masalah.
6. *Disclosure of Findings* : secara formal audien evaluasi perlu memastikan bahwa yang penemuan evaluasi yang penuh bersama dengan pembatasan yang bersangkutan dibuat dapat diakses semua orang yang membutuhkan atau terlibat dalam evaluasi, dengan sah, dilindungi undang-undang dan pernyataan hak-hak untuk menerima hasil.
7. *Conflict of Interest* : Ketertarikan pada suatu konflik harus dihadapkan secara terbuka dan terus terang, sehingga tidak berkompromi antara proses evaluasi dengan hasil.
8. *Fiscal Responsibility* : Pembelanjaan dan alokasi sumber daya yang digunakan harus mencerminkan prosedur tanggung-jawab secara etik dan hukum.

Accuracy Standards

Accuracy standar atau standar ketelitian dimaksudkan untuk memastikan bahwa suatu evaluasi akan mengungkapkan dan menyampaikan informasi secara teknis cukup tentang obyek yang dievaluasi dan tentang kegunaan atau manfaat program dievaluasi. Standards tersebut sebagai berikut :

1. *Program Documentation* : Program atau objek evaluasi harus dipelajari dan didokumentasikan dengan jelas dan teliti, sehingga komponen-komponen di dalam proyek dapat diidentifikasi dengan jelas.
2. *Context Analysis* : Konteks tempat di mana program ada harus diuji cukup detil, sehingga mungkin mempengaruhi program dapat diidentifikasi.
3. *Described Purposes and Procedures* : Tujuan dan prosedur evaluasi harus dimonitor dan diuraikan secara detil, sehingga mereka dapat mengidentifikasi dan menilai.
4. *Defensible Information Sources* : Sumber informasi menggunakan suatu program evaluasi yang harus diuraikan secara detil, sehingga ketercukupan informasi dapat diidentifikasi.
5. *Valid Information* : Pengumpulan Informasi yang sah dengan prosedur harus dipilih atau dikembangkan, kemudian diterapkan sehingga mereka akan yakin bahwa penafsiran adalah valid dan tepat sesuai dengan harapan pengguna.
6. *Reliable Information* : Pengumpulan Informasi harus dapat dipercaya, prosedur pengumpulan dan pengembangannya, dan kemudian diterapkan sedemikian rupa sehingga mereka yakin bahwa informasi yang diperoleh dapat dipercaya.
7. *Systematic Information* : Sistematis Informasi mengumpulkan, memproses, dan melaporkan suatu evaluasi harus secara sistematis ditinjau dari manapun dan kesalahan yang ditemukan harus dikoreksi.
8. *Analysis of Quantitative* : Informasi Kuantitatif di dalam suatu evaluasi harus sewajarnya dan secara sistematis dianalisa sehingga pertanyaan evaluasi secara efektif terjawab.
9. *Analysis of Qualitative Information* : Informasi Kwalitatif di dalam suatu evaluasi harus sewajarnya dan secara sistematis menganalisa sedemikian sehingga pertanyaan evaluasi secara efektif dijawab.

10. *Justified Conclusions* : Kesimpulan yang dibuat dalam suatu evaluasi harus dengan tegas dibenarkan, sehingga stakeholder dapat menilainya.
11. *Impartial Reporting* : Prosedur pelaporan harus menjaga penyimpangan disebabkan oleh penyimpangan dan perasaan pribadi sehingga tidak terjadi pelaporan yang berat sebelah.
12. *Metae valuation* : Evaluasi diri sendiri harus menurut bentuk dan secara sumatif mengevaluasi melawan terhadap standard bersangkutan, sehingga sewajarnya dipandukan dan, penyelesaiannya, stakeholders dapat menguji kelemahan dan kekuatannya.

Petunjuk Umum untuk melakukan Meta evaluation :

Evaluator disarankan untuk meminta evaluator internal dan evaluator eksternal dan eksternal untuk mereviu evaluasi pada saat-saat tertentu yaitu pada saat rencana evaluasi, pada interval-interval dalam periode-periode tertentu saat evaluasi masih dalam proses untuk mengidentifikasi masalah-masalah, dan pada akhir evaluasi. Juga minta untuk meriviui penemuan dan laporan serta memeriksa prosedur dan kesimpulan. Banyak evaluator meminta evaluator internal dan eksternal untuk mereviu sevaluasinya.

Reviu internal dapat dilakukan oleh dewan penasehat evaluasi, dan reviu eksternal paling baik dilakukan pihak luar yang berminat akan hasil evaluasi yang telah mempunyai pengalaman dalam evaluasi yang serupa. Bila evaluator dipanggil sedini mungkin, mereka dapat diminta bantuan untuk melihat desain program dan meminta rekomendasinya untuk memperkuat desain. Pengamat eksternal dapat membantu urusan teknik selama proses evaluasi dan pada akhir evaluasi, melihat prosedur penemuan, dan laporan evaluasi.

Langkah-langkah untuk Melakukan Evaluasi Meta

Langkah-langkah untuk melakukan evaluasi meta, sebuah desain evaluasi yang dikemukakan *Worthen, Balin R, dan James R.Sanders* (1983) sebagai berikut :

1. Siapkan suatu salinan desain yang siap untuk direviu. Evaluasi meta formatif disarankan sesegera mungkin setelah desain selesai dirumuskan supaya reviu produktif.
2. Tentukan siapa yang akan melakukan evaluasi meta (lihat butir B diatas).

3. Pastikan bahwa ada hak untuk melakukan evaluasi meta. Jika kita seorang sponsor atau klien dan kita menerima desain untuk dievaluasi dari seorang evaluator yang membuat kontrak dengan anda untuk melakukan evaluasi, dalam hal ini kita bebas mengevaluasi dan tidak ada larangan bagi kita untuk meminta bantuan seorang metaevaluator.
4. Gunakan standar atau kriteria meta evaluasi untuk melakukan evaluasi meta. Apabila sponsor atau klien yang melakukan evaluasi meta itu urusannya menentukan kriteria evaluasi, tetapi apabila ia seorang evaluator spesialis, maka hendaknya menggunakan kriteria atau standar yang telah disepakati antara evaluator atau sponsor tersebut.
5. Gunakan kriteria atau standar pada desain kita. Beberapa kriteria evaluasi meta melampirkan alat bantu untuk mengaplikasikan kriteria yang diberikannya. Misalnya, dengan ceklis yang dilampirkan pada setiap publikasinya. Apabila tidak, disarankan untuk membuat ceklis sendiri.
6. Periksa kecermatan desain evaluasi (adequacy). Tidak ada satu desainpun yang sempurna. Oleh sebab itu, perlu dilihat kembali apakah desain perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi program.

Bagaimana Memakai Kriteria Evaluasi Meta ?

Apabila kita memilih sejumlah kriteria untuk evaluasi meta, maka sudah jelas kita harus menyesuaikannya dengan situasi dan kondisi proyek evaluasi yang sedang kita lakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat betapa pentingnya hubungan antara kriteria satu dengan lainnya dan dengan menspesifikasikan indikator untuk mencapai kriteria itu.

Kita dapat mengatakan bahwa setiap kriteria masing-masing sama pentingnya. Kita juga dapat mengatakan bahwa setiap kriteria kepentingannya berbeda bagi kita, dan menggunakan skala tertentu untuk menimbanginya. Karena satu dan lain hal mungkin sulit untuk menyatukan sekelompok kriteria yang berada diantara kedua kelompok tersebut.

Apabila kita tahu kriteria apa atau yang mana yang akan dipakai, dapat diteruskan dengan menentukan bagaimana membedakannya dan bagaimana mengukur pemenuhannya. Kegiatan ini termasuk :

1. Bagaimana kita merumuskan pemenuhan itu, misalnya kita menentukan tingkat pemenuhan dengan kata-kata “sampai – tidak sampai”. Atau dengan merangking “jelek – sedang – baik – sangat baik” atau dapat berupa skala 1 – 10, dan lain-lain.

2. Memberikan penjelasan kapan suatu evaluasi terpenuhi pada tingkat tertentu.
3. Mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang akan dipakai sebagai bukti untuk pemenuhan atau penyelesaian.

Sebagaimana biasa kalau kita terlibat dalam kegiatan evaluasi, kita perlu menentukan siapa yang akan mendapat manfaat dan siapa yang akan kehilangan dari kegiatan dan menentukan bagaimana mencerminkan pandangan mereka itu. Juga harus diingat dalam kondisi bagaimana kita akan memakai kriteria. Misalnya, apakah akan dipakai untuk setiap evaluasi atau hanya pada evaluasi tertentu untuk proyek atau pengembangan proyek tertentu. Apakah dapat dipakai pada setiap langkah evaluasi atau hanya pada langkah-langkah tertentu, atau hanya pada desain evaluasi.

Akhirnya untuk menentukan indikator pemenuhan, kita harus, memikirkan jumlah informasi yang ada, tingkat ketepatannya, dan tingkat kesepakatan yang mungkin diperoleh.

Apabila setiap orang setuju betapa pentingnya standar atau kriteria, dan setuju berapa jelasnya kita dapat membedakannya, maka pada saat untuk menyetujui hasil evaluasi tak akan ada masalah lagi. Di lain pihak, apabila orang tidak setuju, mereka dapat mengatakan kita mungkin akan berpegang pada ukuran umum, kriteria yang sudah menurun mutunya (*watered down*).

Sumber :

Buku "*Evaluasi Program*" Karangan DR. Farida Yusuf Tayibnapi, Mpd (2000) : PT Rineka Cipta
– Jakarta

www.evalu.org (2004/02/13)